

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada periode tertentu. Menurut Suterja (2018), laporan keuangan adalah satu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2014), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut IAI (2017) laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik yaitu; dapat dimengerti (*understandibility*), dapat diandalkan (*reliable*), dapat dibandingkan (*comparability*), dan relevan (*relevance*).

Salah satu syarat sebuah laporan keuangan dikatakan relevan ketika laporan keuangan tersebut memenuhi kriteria tepat waktu, dimana informasi tersebut harus tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan. Jika laporan keuangan tersebut semakin lama disajikan, maka informasi yang dihasilkan akan diragukan relevansinya. Hal ini ditegaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa

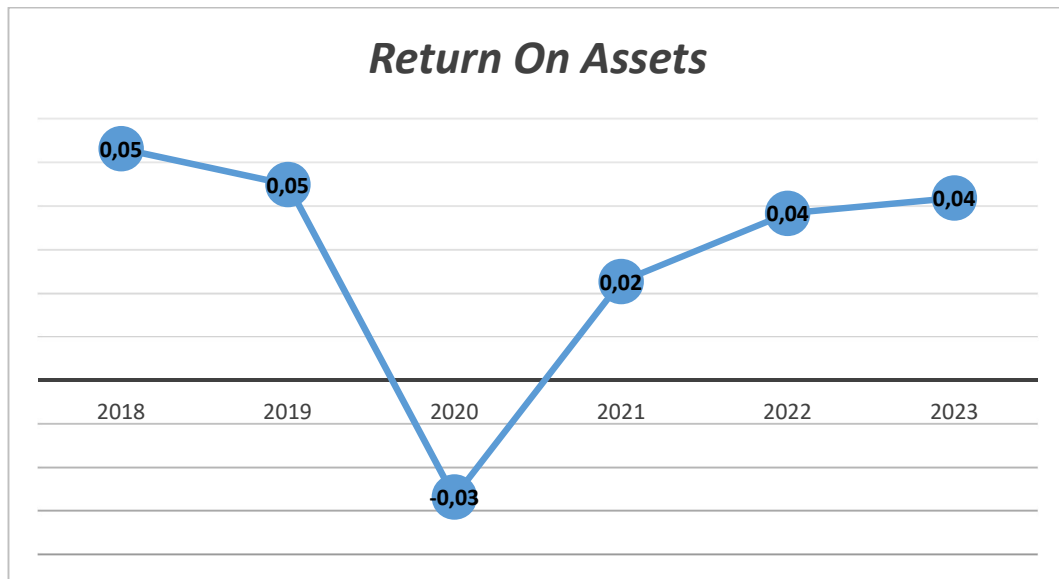
Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 2 dijelaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkala, dan pada pasal 4 dijelaskan bahwa penyerahan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, lalu dipertegas kembali pada pasal 16, dimana laporan keuangan berkala yang dimaksud wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di (OJK) Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan dapat mengalami keterlambatan, keterlambatan ini dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam melaksanakan tugasnya (Parahita, 2016). Hal ini dikenal dengan istilah *audit report lag* atau *audit delay*. Jayati *et al.* (2020) mendefinisikan *audit report lag* sebagai sejumlah hari dari tutup buku perusahaan sampai penandatanganan laporan keuangan yang telah diaudit. Sementara, Abernathy *et al.* (2016) mengartikan *audit report lag* sebagai jangka waktu dari tutup buku perusahaan ke tanggal laporan audit.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan berkala yang terlambat disampaikan, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal bab XII pasal 63 huruf e dimana emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Laporan keuangan yang terlambat diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dapat disebabkan oleh seberapa lamanya proses pengauditan yang dilaksanakan untuk menguji kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada sebuah perusahaan, diantaranya: profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Proses audit juga dipengaruhi oleh banyaknya transaksi yang harus di audit, kerumitan alur transaksi, serta sistem pengendalian internal perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2020:196). Sedangkan Hanafi & Abdul Halim (2016:81) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Toni et al., (2021:24) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat wajar. Profitabilitas sendiri menjadi sebuah nilai tambah penting bagi perusahaan, karena profitabilitas sendiri merupakan hal yang diperoleh dari kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam pengelolaan dana yang sudah diinvestasikan ke dalamnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang merugi, hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memberikan berita baik bagi para investor bahwa perusahaannya berhasil mendapatkan untung dari investasi yang diberikan oleh investor. Berikut disajikan olahan data mengenai profitabilitas dari perusahaan sektor properti dan *real estate* selama 6 tahun (2018-2023):

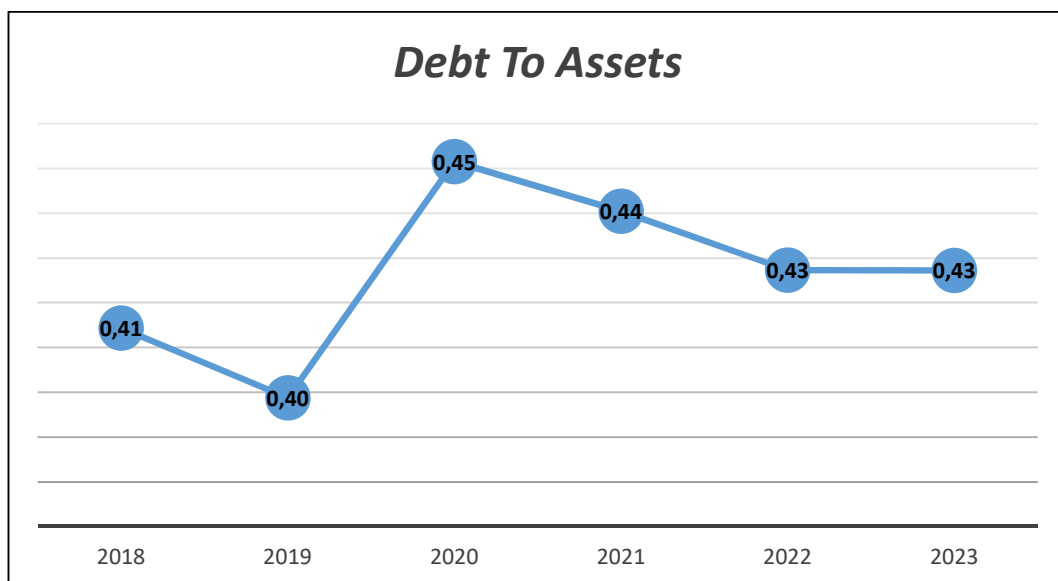


Sumber: Data Diolah

**Gambar 1.1**  
**Return On Assets**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan sektor properti dan *real estate* walaupun mengalami penurunan hingga kerugian pada tahun 2020, perusahaan-perusahaan ini mulai bangkit dan terus meningkat setiap tahunnya. Dari data yang ditemukan dari lapangan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2023 lebih rendah dibandingkan tahun 2022 kemarin. Teori ini didukung oleh penelitian Efi (2021) menyatakan profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Ramah *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dengan indikator (ROE) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, yang menyatakan bahwa adanya desakan dalam menyampaikan kabar baik kepada publik sesegera mungkin menyebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, memerlukan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat.

Solvabilitas diartikan sebagai perhitungan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:153). Penelitian Rifqi *et al.* (2023) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan perusahaan yang mampu membayar utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Dengan kemampuan untuk membayar utangnya dengan baik, perusahaan memiliki kepercayaan diri untuk segera menampilkan laporan keuangannya, hal tersebut akan berpengaruh pada percepatan proses audit. Berikut ini disajikan olahan data mengenai tingkat solvabilitas perusahaan sektor properti dan *real estate* selama 6 tahun (2018-2023):



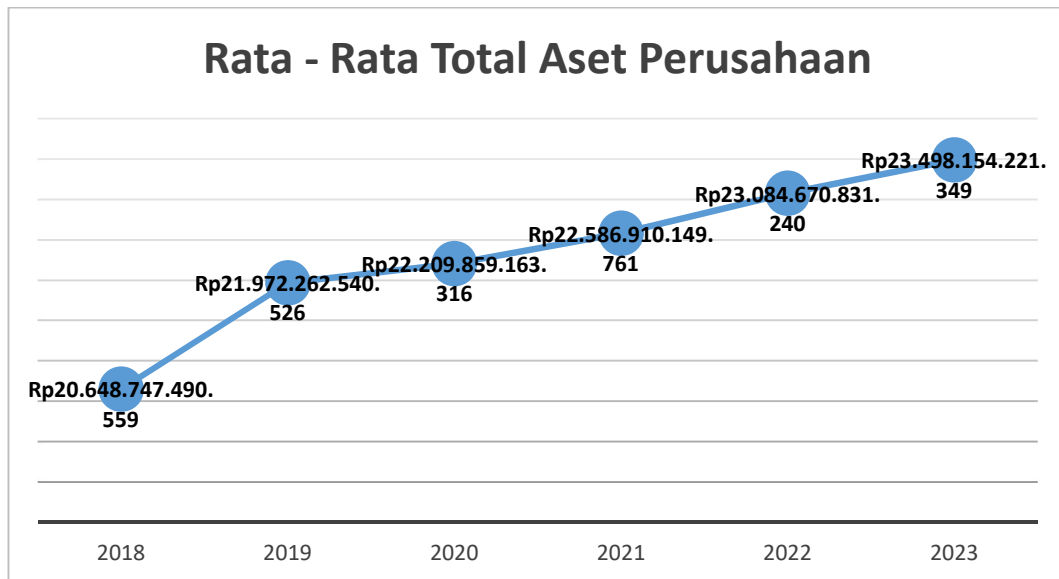
Sumber: Data Diolah

**Gambar 1.2**  
***Debt to Assets***

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi dalam tingkat solvabilitas perusahaan sektor properti dan *real estate*. Dalam hal ini kenaikan hutang terjadi pada tahun 2020 dimana pada tahun 2019 perusahaan

memiliki rasio solvabilitas hanya sebesar 40%, namun pada tahun 2020 naik hingga 45% akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan mengakibatkan kerugian di berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi yang akhirnya berdampak terhadap sektor properti dan *real estate*. Pada penelitian Suriani Ginting (2019) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan pada saat penghitungan hutang yang sedang berlangsung ataupun sudah selesai, hal ini mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *audit delay*. Sementara pada penelitian Rifqi *et al.* (2023) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2015:254). Menurut Aristika *et al.* (2016) Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu; perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Hal tersebut dapat dinilai dari total aset, kapitalisasi pasar, total penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan menjadi bahan pertimbangan keputusan para investor, karena ukuran perusahaan dapat menjadi penilaian seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset telah diinvestasikan. Berikut ini disajikan data rata-rata total aset perusahaan yang terdaftar di BEI sektor properti dan *real estate* selama 6 tahun (2018-2023):



Sumber: Data Diolah

**Gambar 1.3**  
**Rasio *Total Assets***

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa rata-rata total aset perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu terus berkembang dan memanfaatkan dana yang ada setiap tahunnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Yuliana Yunita *et al.* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Namun hasil penelitian I Putu Sastrawan *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Pada prakteknya masih ada perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan berkala yang telah diaudit. Seperti yang diberitakan oleh *idxchannel.com*.

Fenomena mengenai *audit report lag* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023, berdasarkan data yang diperoleh penulis, PT. Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa dari 871 perusahaan tercatat 145 perusahaan yang hingga 30 April 2024 masih belum menyerahkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Maret 2024, dan terdapat 699 perusahaan yang sudah menyampaikan laporan keuangan. PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 2024 mengumumkan masih terdapat 53 perusahaan tercatat dan 2 ETF yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2023 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan laporan keuangan tersebut.

Ketentuan ini merujuk pada sejumlah regulasi, salah satunya adalah Surat Edaran PT. Bursa Efek Indonesia Nomor SE-00006/BEI/10-2019 tanggal 28 Oktober 2019 perihal tata cara penyampaian laporan secara elektronik oleh perusahaan tercatat. Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang mengatur laporan keuangan auditan tahunan. Ketentuan II.6.4. peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi yang mengatur bahwa bursa akan mengenakan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban



untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. peraturan bursa nomor I-H.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan fenomena yang diuraikan, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Survei pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi audit, yang berfokus pada profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan, serta praktek ilmu pengetahuan, dan mengetahui bagaimana penerapan ilmu akuntansi audit, serta menjadi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Sasaran peneliti dalam kegunaan praktis, yaitu:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan penulis serta mengetahui bagaimana penerapan ilmu akuntansi audit.

b. Bagi Lembaga

Terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang dalam perkuliahan Akuntansi Audit, dan menjadi referensi ataupun pedoman pada penelitian serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan bagi penelitian selanjutnya mengenai Akuntansi Audit, khususnya tentang profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dan menjadi masukan kedepannya agar dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* di masa mendatang.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan sumber informasi yang bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan maupun petunjuk untuk keperluan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Data yang akan digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan terkait.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2024, Dengan rincian kegiatan penelitian pada lampiran 1: